

PENGUNAAN *BUNMATSU HYOUGEN* PADA FILM ANIMASI “TONARI NO TOTORO”

Muhammad Rizki Wicaksono, Rosi Rosiah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
abiscoo246@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penggunaan ungkapan akhir kalimat dalam bahasa Jepang khususnya *shuujoshi -ne*, *-ka*, dan *-kai* pada sebuah film animasi “Tonari no Totoro” dengan tujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi ungkapan yang digunakan pada akhir kalimat dalam film animasi “Tonari no Totoro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode simak dan metode catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 52 kalimat yang mengandung *shuujoshi -ne*, *-ka*, dan *-kai* dalam film animasi “Tonari no Totoro”. Dari 52 kalimat tersebut, penulis menemukan kalimat yang mengandung *shuujoshi -ne* sebanyak 29 kalimat; *shuujoshi -ka* sebanyak 13 kalimat; dan *shuujoshi -kai* sebanyak 10 kalimat. *Shuujoshi -ne* berfungsi untuk menyampaikan suatu perasaan/emosi; menandai permintaan konfirmasi; dan menyetujui pendapat orang lain. *Shuujoshi -ka* berfungsi untuk mengutarakan pertanyaan sederhana. *Shuujoshi -kai* berfungsi untuk mengekspresikan perasaan akrab.

Kata kunci: Animasi, Tonari no Totoro, ungkapan akhir kalimat.

Abstract

This study focuses on the use of Japanese sentence-ending expressions, specifically the shuujoshi -ne, -ka, and -kai, in the animated film “Tonari no Totoro”. The research aims to identify both the types and the communicative functions of these sentence-final particles as they appear in the film’s dialogue. To accomplish this, the study employs a qualitative approach combined with a descriptive analysis method, allowing for a detailed examination of each particle in its context. Data were collected using two techniques: the listening method, which involves closely observing spoken language in the film, and the note-taking method, which involves recording relevant linguistic occurrences. The results of the analysis revealed a total of 52 sentences containing the three particles. Of these, 29 sentences included the particle -ne, 13 contained -ka, and 10 featured -kai. Each particle was found to serve distinct communicative purposes. The particle -ne is generally used to express emotions, seek confirmation from the listener, or show agreement with another person’s statement. Meanwhile, -ka functions primarily as a marker of simple questions. The particle -kai is used to convey a sense of familiarity or emotional closeness between speakers.

Keywords: Animation, Tonari no Totoro, end of sentence expression.

1. Pendahuluan

Bahasa asing adalah salah satu unsur yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan masa kini, baik untuk kepentingan pekerjaan maupun untuk kepentingan lainnya. Hal ini menarik minat pembelajar bahasa asing semakin meningkat setiap tahunnya. Selain bahasa Inggris, bahasa yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa asing di Indonesia adalah bahasa Jepang karena berdasarkan hasil penelitian *Japan Foundation* (2012) menunjukkan bahwa terdapat 872.406 masyarakat Indonesia yang berminat mempelajari bahasa Jepang melalui pendidikan formal maupun informal dan membuat Indonesia berada di peringkat ke dua di dunia setelah Cina dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Untuk mempermudah pembelajar Bahasa Jepang dalam mencapai tujuan masing-masing, kemampuan berkomunikasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari.

Dalam berkomunikasi, penutur seringkali menggunakan ungkapan akhir kalimat untuk memastikan sesuatu, seperti saat mitra tutur memberikan instruksi dan penutur ingin memastikan kembali instruksi tersebut. Ungkapan akhir kalimat ini dapat membantu penutur menghindari kesalahan dan memastikan bahwa mereka memahami instruksi dengan benar. Teori tindak tutur dapat digunakan untuk memahami isi dalam percakapan dan makna yang ada dalam percakapan tersebut.

Teori tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada film “Tonari no Totoro”, ditemukan penggunaan tindak tutur ilokusi yang membuat cerita terasa lebih hidup dan menarik (Hashim, 2015). Penggunaan tindak tutur ilokusi ini dapat membantu penutur menyampaikan makna yang lebih dalam dan mempengaruhi mitra tutur, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam bahasa Jepang, terdapat konsep *bunmatsu hyougen* yang merujuk pada ungkapan akhir kalimat. Menurut Shoyama (2014), *bunmatsu hyougen* adalah ungkapan akhir kalimat bahasa Jepang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki bentuk beraneka ragam. Contohnya, partikel akhir kalimat seperti *shuujoshi* (*ne, no, wa, yo, ka, zo, kashira, kana, tomo, za, dan naa*), *sestuzokujoshi* (*ba, keredo, to, de* atau *te, shi, nagara, ga, noni, node, dan kara*) dan bentuk-bentuk lainnya (Juniardi Ikhsan, 2019).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tindak tutur sudah pernah dilakukan oleh Ikhsan (2019). Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Ikhsan (2019) yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sumber data yang digunakan. Pada penelitian Ikhsan (2019) sumber data yang digunakan adalah berupa buku “Shochuukyuu dan Chuukyuu 1”. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil data dari sebuah film.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan ungkapan akhir kalimat dalam bahasa Jepang khususnya *shuujoshi* pada sebuah film animasi “Tonari no totoro” dengan tujuan untuk mengetahui jenis ungkapan akhir kalimat yang digunakan penutur pada film “Tonari no totoro”.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, peneliti menggunakan teori dari Chino (1991), yang menjelaskan bahwa *shuujoshi -ne* dapat memiliki beberapa makna, seperti menyampaikan suatu perasaan/emosi, menandai permintaan konfirmasi, dan menyetujui pendapat orang lain. Serta *shuujoshi -ka* memiliki 1 (satu) makna, yaitu untuk mengutarakan pertanyaan sederhana. Ditambah dengan teori dari Murata yang menjelaskan bahwa penggunaan *shuujoshi -kai* memiliki 1 (satu) makna, yaitu mengekspresikan perasaan akrab. Dengan menggunakan kedua teori ini, peneliti dapat menjelaskan penggunaan *shuujoshi* dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi ungkapan akhir kalimat yang terdapat dalam film animasi “Tonari no totoro” dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan *bunmatsu hyougen* serta memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang yang tertarik dengan *bunmatsu hyougen* untuk memahami jenis dan fungsi dari *bunmatsu hyougen*.

2. Metodologi

Metode

Penelitian ini menganalisis jenis-jenis *bunmatsu hyougen* khususnya *shuujoshi* yang muncul dalam anime “Tonari no totoro” beserta artinya. Oleh karena itu, digunakan beberapa metode serta teknik dalam pengumpulan data dan analisis datanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tinjauan pragmatik. Menurut Sudaryanto (dalam Teguh, 2022) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta kebahasaan yang ada atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya (Teguh, 2022). Menurut Sutedi (dalam Fitriana, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan datanya tidak diolah dengan statistik. Koutchade (dalam Frandika, 2020) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kajian pragmatik bahasa ialah kajian yang menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan bukan yang berasal dari sifat formal kata-kata atau konstruksi yang ada dalam kalimat tersebut. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah film animasi yang berjudul “Tonari no Totoro”. Film animasi ini merupakan salah satu karya studio film animasi Jepang bernama “Ghibli Studio” yang disutradarai oleh Hayao Miyazaki dan tayang pertama kali di Jepang pada tahun 1988. Film ini dipilih sebagai sumber data karena ditemukan banyak penggunaan tindak tutur ilokusi di sepanjang cerita. Alasan lainnya adalah karena film “Tonari no Totoro” merupakan salah satu karya yang populer dan menjadi ikon budaya pop Jepang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data yang telah disimak atau dibaca kemudian dipahami lalu dicatat. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni menyimak film “Tonari no Totoro”, mencari *shuujoshi* apa saja yang terdapat dalam film tersebut, kemudian mencatat tuturan yang termasuk ke dalam jenis *shuujoshi* ke dalam tabel pencatatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Silalahi (dalam Nurdewi, 2022) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah, yakni reduksi data yang dilakukan untuk memilah data berdasarkan jenis dan berdasarkan fungsinya, penyajian data sekaligus pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait jenis dan pembentukan *shuujoshi*. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan transkripsi data dari ucapan manusia menjadi bentuk teks. Setelah mengubah ucapan manusia menjadi bentuk teks, peneliti menemukan sebanyak 52 kalimat yang menggunakan *shuujoshi*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dalam film animasi “Tonari no Totoro”, peneliti menemukan 52 kalimat yang mengandung jenis *bunmatsu hyougen shuujoshi -ne, -ka, dan -kai* dalam film animasi “Tonari no Totoro”. Peneliti kemudian mengklasifikasikan data yang ditemukan berdasarkan fungsi dari masing-masing partikel. Berikut ini peneliti akan membahas mengenai beberapa *shuujoshi -ne* dan *-ka* yang ditemukan menggunakan teori dari Chino (1991: 128, 45) dan *shuujoshi -kai* yang ditemukan menggunakan teori dari Murata (2007: 97).

Dari 52 data yang didapat, peneliti memilah data berdasarkan jenis *shuujoshi* yang ingin diteliti. Ditemukan sebanyak 29 data yang menggunakan *shuujoshi -ne*, 13 data yang menggunakan *shuujoshi -ka*, dan 10 data yang menggunakan *shuujoshi -kai*. Peneliti kemudian mengambil 6 sample *shuujoshi -ne* yang terbagi menjadi 3 makna tindak tutur ilokusi yang berbeda, 2 sample *shuujoshi -ka* yang terbagi menjadi 1 makna tindak tutur ilokusi, dan 1 sample *shuujoshi -kai* yang terbagi menjadi 1 makna tindak tutur ilokusi untuk didalami lebih lanjut.

Bunmatsu Hyougen Shuujoshi (Partikel -Ne)

Pada partikel akhir ini, peneliti memperoleh sebanyak 29 data yang terdiri dari 3 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) menyampaikan suatu perasaan/emosi, b) menandai permintaan konfirmasi, c) menyetujui pendapat orang lain (Chino, 1991). Dari 29 data tersebut, peneliti memilih 6 kalimat yang mengandung 3 makna tindak tutur ilokusi yang berbeda untuk dianalisis karena 6 kalimat tersebut sudah mewakili ke-29 kalimat yang mengandung *shuujoshi -ne*.

Berikut ini adalah hasil temuan yang peneliti ambil dari kalimat-kalimat yang dituturkan oleh para tokoh dalam film animasi “Tonari no Totoro”.

1) Shuujoshi -Ne Yang Berfungsi Untuk Menyampaikan Suatu Perasaan/Emosi

Tindak tutur ilokusi ini digunakan ketika penutur menyampaikan suatu informasi yang berhubungan dengan apa yang sedang dirasakan oleh penutur (Chino, 1991). Berikut analisis terhadap 2 dari 8 data yang ditemukan.

(a) A: どうだい、きにいったかい

Doudai, kiniittakai?

‘Bagaimana, apakah kalian suka?’

B: おとうさんすてきね。

Otou-san sutekine.

‘Ayah, (kawasan rumah ini) indah ya.’

Pada percakapan ini penutur A, yaitu Otou-san bertanya kepada kedua anaknya untuk memastikan apakah mereka menyukai kawasan rumah mereka yang baru. Kemudian penutur B, yaitu Satsuki menjawab おとうさんすてきね。 Dalam konteks ini, partikel *-ne* berfungsi untuk menyampaikan kekaguman yang dirasakan oleh Satsuki terhadap kawasan rumah mereka yang baru. Satsuki tidak hanya menjawab pertanyaan Otou-san, tetapi juga ingin mengekspresikan perasaannya secara alami dan spontan.

(b) A: おとうさん、あのくすのき！おおきね。

Otou-san, ano kusunoki! Ookiine.

‘Ayah, pohon kapur barus itu! Besar ya.’

Pada percakapan ini penutur A, yaitu Satsuki mengucapkan kalimat おとうさん、あのくすのき！おおきね。 Partikel *-ne* ditemukan pada kata おおきね yang digunakan Satsuki untuk menggambarkan perasaan takjubnya saat melihat pohon kapur barus yang besar. Intonasi yang digunakan Satsuki saat mengucapkan おおきね adalah intonasi pernyataan, sehingga partikel *-ne* disini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan Satsuki kepada Otou-san.

2) *Shuujoshi -Ne* Yang Berfungsi Untuk Menandai Permintaan Konfirmasi

Tindak tutur ilokusi ini digunakan ketika penutur meminta konfirmasi dari lawan bicara (Chino, 1991). Berikut analisis terhadap 2 dari 19 data yang ditemukan.

(c) A: おとうさんおはなやさんね。

Otou-san ohanaya-san ne.

‘Ayah jadi penjual bunga ya.’

Pada percakapan ini penutur A, yaitu Mei mengucapkan kalimat おとうさんおはなやさんね Partikel *-ne* disini digunakan Mei untuk meminta kepada Otou-san untuk menjadi penjual bunga saat Mei sedang bermain. Namun respon yang diberikan oleh Otou-san hanya berupa senyuman kemudian Otou-san pun kembali melanjutkan pekerjaannya. Tidak terlihat sedikitpun bentuk penolakan yang berarti permintaan Mei diterima oleh Otou-san.

(d) A: ごめんなさい。ただのかぜなのに。病院が電報をうったりした

から。子どもたちきつと心配してるわね。かわいそう なことしちやつた。

Gomennasai. Tadano kaze nanoni. Byouin ga denpou wo uttarishitakara.

Kodomotachi kitto shinpaishiteru wa ne. Kawaisouna koto shichatta.

‘Maaf ya. Padahal aku hanya terkena demam. Tapi pihak rumah sakit sampai mengirimkan telegram. Pasti anak-anak jadi khawatir ya. Mereka seharusnya tidak melakukan hal itu.’

B: いや。わかれば安心するさ。

Iya. Wakareba anshin suru sa.

‘Tidak. Mereka pasti akan tenang jika mereka mengerti.’

Pada percakapan ini penutur A, yaitu Okaa-san menggunakan partikel *-ne* tepatnya pada kalimat keempat. Okaa-san mengucapkan 子どもたちきつと心配してるわね。 Partikel *-ne* di sini digunakan sebagai permintaan konfirmasi kepada Otou-san karena Okaa-san khawatir

dengan anak-anaknya yaitu Satsuki dan Mei karena telah membaca telegram yang dikirimkan oleh pihak rumah sakit. Otou-san pun memberikan respon dengan tujuan untuk menenangkan Okaa-san.

3) *Shuujoshi -Ne* Yang Digunakan Untuk Menyetujui Pendapat Orang Lain

Selain digunakan untuk menyampaikan suatu perasaan/emosi, partikel *-ne* juga digunakan untuk menyetujui pendapat orang lain (Chino, 1991). Berikut pembahasan mengenai 2 data terakhir yang ditemukan.

(e) A: おかあさん元気そうだったね。

Okaa-san genki sou dattane.

‘Ibu terlihat baik-baik saja ya’

B: あ、そうだね。先生ももうすこしで退院できるだろうって 言ってたよ。

A, soudane. Sensei mo mou sukoshide taiin dekiru darou tte itteta yo

‘Ah, ya kamu benar. Dokter juga bilang kalau sebentar lagi sepertinya Ibu bisa keluar dari rumah sakit.’

Terdapat 2 partikel *-ne* pada percakapan ini. Namun partikel *-ne* yang akan dianalisa hanya 1 yaitu terdapat pada kalimat yang diutarakan oleh penutur B, yaitu Otou-san. Penutur A, yaitu Satsuki berpikir bahwa sepertinya kondisi Okaa-san sudah baik-baik saja. Otou-san setuju dengan pernyataan Satsuki dan bahkan menambahkan apa yang dikatakan oleh dokter sebelumnya untuk memperkuat pendapat Satsuki.

(f) A: あのこたち、みかけよりずっと無理してきたとおもうのさつきなんか
ききわけがしいからなおのこと、かわいそう。

*Ano ko tachi, mikake yori zuto murishitekita to omou no. Satsuki nanka
kikiwake ga iikara nao no koto, kawai sou.*

‘Mereka pasti memaksakan diri agar terlihat bahagia. Terutama Satsuki, tak seharusnya ia bersedih karenaku.’

B: そうだね

Soudane

‘Benar juga ya.’

Pada percakapan ini penutur A, yaitu Okaa-san merasa khawatir dengan Satsuki dan Mei karena mereka mendapat kabar dari pihak rumah sakit bahwa kondisi Okaa-san memburuk. Okaa-san pun mengutarakan pendapatnya mengenai Satsuki dan Mei. Penutur B, yaitu Otou-san menjawab *そうだね* untuk menunjukkan bahwa ia setuju dengan apa yang dikhawatirkan oleh Okaa-san.

Bunmatsu Hyougen Shuujoshi (Partikel -Ka)

Pada partikel ini, peneliti memperoleh sebanyak 13 data yang terdiri dari 1 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) mengutarakan pertanyaan sederhana. Dari 13 data yang diperoleh, peneliti hanya akan mengambil 2 kalimat yang mengandung 1 makna tindak tutur ilokusi untuk dianalisis karena ke 2 kalimat tersebut sudah mewakili ke-13 kalimat yang mengandung *shuujoshi -ka*.

Berikut ini adalah 2 data temuan yang peneliti ambil dari kalimat-kalimat yang dituturkan oleh para tokoh dalam film animasi “Tonari no Totoro”.

1) *Shuujoshi -Ka* Yang Digunakan Untuk Mengutarakan Pertanyaan Sederhana

Shuujoshi -ka digunakan untuk menyatakan suatu pertanyaan sederhana (Chino, 1991). Jumlah partikel *-ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 2 data. Berikut pembahasan mengenai kedua data tersebut.

(g) A: “まっくろくろすけ” さん いますか

Makkurokurosuke-san imasenka

‘**Apa** kau ada disana bola-bola hitam?’

Pada percakapan ini penutur A, yaitu Satsuki sedang mencari keberadaan bola-bola hitam dan mengucapkan *いますか*. Partikel *-ka* disini digunakan karena Satsuki penasaran dimana keberadaan bola-bola hitam yang sedang ia cari.

(h) A: おちついて、おちついて。おとうさんの いばしょ、

わかんのか

Ochitsuite, ochitsuite. Otousan no ibasho, wakannoka?

‘Tenang, tenang. **Apa** kamu tahu tempat kerja Ayahmu?’

Satsuki mendapat surat dari pihak rumah sakit tempat Okaa-san dirawat. Isi surat tersebut menyatakan bahwa keluarga yang bersangkutan diharuskan untuk segera menghubungi pihak rumah sakit. Penutur A, yaitu Obaa-san yang melihat Satsuki mulai khawatir berusaha untuk menenangkan Satsuki serta melontarkan pertanyaan *おとうさんのいばしょ、わかんのか* kepada Satsuki apakah ia mengetahui dimana tempat Otou-san bekerja. Partikel *-ka* disini digunakan oleh Obaa-san untuk bertanya tentang keberadaan Otou-san.

Bunmatsu Hyougen Shuujoshi (Partikel -Kai)

Pada partikel ini, peneliti memperoleh sebanyak 10 data yang terdiri dari 1 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) mengekspresikan perasaan akrab. Dari 10 data yang diperoleh, peneliti hanya akan mengambil 1 kalimat yang sudah mewakili pembahasan mengenai keseluruhan data yang diperoleh.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai kalimat yang peneliti ambil.

1) *Shuujoshi -Kai* Yang Digunakan Untuk Mengekspresikan Perasaan Akrab

Fungsi dari *shuujoshi -kai* adalah untuk memberikan kesan akrab dan menunjukkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan hanya sekedar pertanyaan ringan. Menurut Murata (dalam Anggraini, 2019) kalimat yang berakhiran *-kai* diawali dengan bentuk formal dan diberi imbuhan *-kai* (Anggraini, 2019). Jumlah partikel *-kai* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data. Berikut pembahasan mengenai data tersebut.

(i) A: もう友だちができたのかい

Mou tomodachi ga dekitano kai?

‘Kamu sudah punya teman?’

Teman Satsuki menghampiri rumah Satsuki untuk mengajak Satsuki berangkat menuju sekolah bersama-sama. Penutur A, yaitu Otou-san yang mendengar suara teman Satsuki memanggil pun mengucapkan もう友だちができたのかい dengan maksud bertanya kepada Satsuki. Otou-san menggunakan partikel *-kai* untuk bertanya sekaligus mengekspresikan perasaan akrab terhadap Satsuki.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 52 kalimat yang mengandung *shuujoshi -ne*, *-ka*, dan *-kai* dalam film animasi “Tonari no Totoro”. Dari 52 data yang didapat, peneliti memilah data berdasarkan jenis *shuujoshi* yang ingin diteliti. Ditemukan sebanyak 29 data yang menggunakan *shuujoshi -ne*, 13 data yang menggunakan *shuujoshi -ka*, dan 10 data yang menggunakan *shuujoshi -kai*. Peneliti kemudian mengambil 6 sample *shuujoshi -ne* yang terbagi menjadi 3 makna tindak tutur ilokusi yang berbeda, 2 sample *shuujoshi -ka* yang terbagi menjadi 1 makna tindak tutur ilokusi, dan 1 sample *shuujoshi -kai* yang terbagi menjadi 1 makna tindak tutur ilokusi untuk didalami lebih lanjut.

Shuujoshi -ne berfungsi untuk menyampaikan suatu perasaan/emosi sebanyak 8 data; menandai permintaan konfirmasi sebanyak 19 data; dan menyetujui pendapat orang lain sebanyak 2 data. *Shuujoshi -ka* berfungsi untuk mengutarakan pertanyaan sederhana sebanyak 13 data. *Shuujoshi -kai* berfungsi untuk mengekspresikan perasaan akrab sebanyak 10 data. Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *bunmatsu hyougen* dapat dipengaruhi oleh konteks situasi saat ungkapan tersebut digunakan dan dapat dipengaruhi oleh tingkat keakraban antar penutur. Penelitian ini meneliti tentang ungkapan akhir kalimat khususnya tiga jenis *shuujoshi* sehingga pembahasannya cukup luas. Oleh karena itu, penulis

menyarankan agar peneliti yang akan meneliti tentang ungkapan akhir kalimat bahasa Jepang untuk meneliti salah satu jenis ungkapan akhir kalimat agar analisisnya bisa lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Aini, A. N., & Indrowaty, S. A. (2024). Penggunaan Shuujoshi Ne, Wa, dan Kana dalam Drama Dragon Zakura 2. *JPBJ*, 10(2), 83–90. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v10i2.69327>
- Anggraini, P. (2019). *Penyimpangan Penggunaan Shuujoshi Dai dan Kai dalam Anime Sen To Chihiro No Kamikakushi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Chino, N. (1991). *All About Particles*. Japan: Kodansha International Ltd.
- Dewi, L. M., Rosalina, S., & Hartati, D. (2024). Analisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Animari Si Nopal Karya Naufal Faridurrazak. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 259–272.
- Fitriana, D. D. (2017). Analisis Juufuku Bahasa Jepang pada Otaku Corner dalam Situsjapanstest4you.com. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Frandika, E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 61–69. <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>
- Hashim, S. S. (2015). *Speech Acts in Selected Political Speeches*. Iraq: University of Sulaimani.
- Juniardi Ikhsan. (2019). *Analisis Bunmatsu Hyougen Shuujoshi dalam Buku Shochuukyuu dan Chuukyuu 1*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.
- Teguh, I. W. (2022). *Konstruksi Pasif dan Kepribadian Bangsa dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Sederhana*. Bali: Universitas Udayana.